

**PENGARUH NORMA SUBJEKTIF DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI  
BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**Faqi Muhammad Fauzan <sup>1)</sup>, Henry Eryanto <sup>2)</sup>, Nadya Fadillah F. <sup>3)</sup>**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Correspondence		
Email: <a href="mailto:faqifauzan300900@gmail.com">faqifauzan300900@gmail.com</a>	No. Telp: 081292446735	
Submitted 28 April 2024	Accepted 04 Mei 2024	Published 05 Mei 2024

**ABSTRACT**

Bersaingnya peluang pekerjaan telah menjadi fenomena yang semakin rumit dan signifikan. Perubahan ekonomi dan transformasi sosial yang berlangsung cepat memberikan dampak yang berarti bagi setiap individu. Menambah jumlah peluang pekerjaan merupakan solusi untuk mengurangi angka pengangguran di tengah perubahan ekonomi saat ini. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan niat untuk berwirausaha. Faktor yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha diantaranya adalah norma subjektif, lingkungan keluarga, efikasi diri, dan lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh norma subjektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran fakultas ekonomi universitas negeri jakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode survei menyebarkan angket atau kuesioner. Populasi terjangkau berjumlah 244 mahasiswa dengan sampel penelitian berjumlah 151 mahasiswa yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 23 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif dengan intensi berwirausaha, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dan intensi berwirausaha, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha.

**Kata kunci:** Norma Subjektif; Efikasi Diri; Intensi Berwirausaha

**PENDAHULUAN**

Bersaingnya peluang pekerjaan telah menjadi fenomena yang semakin rumit dan signifikan. Perubahan ekonomi dan transformasi sosial yang berlangsung cepat memberikan dampak yang berarti bagi setiap individu. Dalam rentang waktu 2020 hingga 2021 terjadi peningkatan pengangguran terbuka sebesar 1,32%. Menambah jumlah peluang pekerjaan merupakan solusi untuk mengurangi angka pengangguran yang merupakan tujuan untuk mengokohkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dari itu, kegiatan wirausaha merupakan solusi yang tersedia diantara beberapa solusi yang dapat memperbaiki perekonomian di negara Indonesia (Aisyahnst, 2019).

Di Indonesia sendiri jumlah wirausaha selalu mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021. Direktur Jenderal Pendidikan Advokasi, Wikan Sakarinto dalam halaman platform Kemedikbudristek menyatakan bahwa pada trisemester ketiga tahun 2021 jumlah wirausaha di Indonesia ialah 3,47% dari total penduduk usia kerja (Kemendikbudristek, 2021). Indonesia masih perlu meningkatkan jumlah wirausaha lebih banyak karena posisi indeks total wirausaha masih dibawah negara tetangga (Asia Tenggara) seperti Thailand sebesar 4,26%, Malaysia sebesar 4,47% dan Singapura sebesar 8,76% (Sumadi & Sulistyawati, 2017).

Pemerintah menargetkan rasio kewirausahaan hingga 3,95% pada 2024. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional. Diharapkan pada tahun 2024, rencana pengembangan rasio kewirausahaan akan meningkatkan rasio kewirausahaan menjadi 3,95%. Ini berarti pada tahun 2024, 1,5 juta penduduk perlu memulai bisnis mereka sendiri (Rudya, 2022). Sementara itu

rata-rata rasio berwirausaha pada negara maju sudah mencapai angka 12% (I Made Darsana, 2023).

Terkhusus mahasiswa dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi sekaligus sebagai pemegang peran *agent of change* dalam masyarakat dan masuk kedalam klasifikasi penduduk produktif usia muda diharapkan memiliki intensi berwirausaha atau tekad untuk menciptakan pekerjaan dibanding mencari pekerjaan apalagi di era digitalisasi seperti saat ini banyak manfaat dan kemudahan dari penggunaan teknologi seperti sosial media untuk merambah banyak konsumen sebagai bagian dari kesuksesan berwirausaha.

Beberapa strategi juga telah diimplementasikan oleh pemerintah dan instansi pendidikan khususnya perguruan tinggi seperti mengaplikasikan pengetahuan kewirausahaan dalam mata kuliah umum, praktik kegiatan berwirausaha, hingga usaha terbaru yang dibuat oleh Kemendikbud yakni Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia 2021 (Rouf, 2021). Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kemampuan berwirausaha (*entrepreneurship*). Teori tersebut menekankan pada inovasi kewirausahaan, dimana kemajuan teknologi sangat bergantung pada jiwa wirausaha masyarakat, yang mampu melihat peluang untuk membuka usaha baru atau memperluas usaha yang sudah ada (Block et al., 2018).

Rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia dikarenakan sedikitnya intensi berwirausaha, Pembentukan Intensi seseorang dapat dijelaskan dengan teori perilaku terencana (TPB). Teori tersebut menjelaskan bahwa niat seseorang ditentukan oleh tiga variabel kognitif, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol efikasi diri.

Berdasarkan hasil pra-riset dari 30 mahasiswa aktif Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta diketahui bahwa hanya sekitar 70% atau 21 dari 30 mahasiswa tidak memiliki niat untuk berwirausaha, sedangkan 30% atau 9 dari 30 mahasiswa diketahui memiliki niat untuk berwirausaha di masa yang akan datang atau setelah menyelesaikan perkuliahan. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa adalah variabel efikasi diri dan norma subjektif. Efikasi diri merupakan variabel yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa dengan perolehan jumlah sebanyak 26,7% atau 8 dari 30 mahasiswa, seperti keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam menentukan tindakan yang harus dilakukan dalam menghadapi situasi ketika melakukan kegiatan berwirausaha. Variabel terbanyak selanjutnya yang dipilih mahasiswa ialah variabel norma subjektif dengan perolehan jumlah 23,3% atau sekitar 7 dari 30 mahasiswa, seperti pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhinya dalam melakukan tindakan.

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri dan Norma Subjektif merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi intensi atau niat berwirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Choirunnisa, 2021) diperoleh hasil berupa pengaruh positif dan signifikan norma subjektif terhadap Intensi atau Niat berwirausaha. Istilah Norma Subjektif berkaitan dengan persepsi individu atau kelompok tentang pendapat mereka. Semakin baik norma subjektif yang diterima seseorang, maka semakin besar pula kemauan untuk mendorong atau memulai suatu usaha karena perilakunya dapat diterima oleh individu atau kelompok lain. Selain itu, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif dengan niat berwirausaha, juga ditunjukkan oleh (Tripalupi et al., 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Duli (2019) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai kegiatan penelitian dengan proses pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyajian data yang berdasarkan pada angka atau data yang diangkakan

(scoring) dan dilakukan secara objektif untuk menguji hipotesis dalam mengembangkan prinsip-prinsip umum. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 244 mahasiswa.

Menurut Handayani (2020) sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 151 mahasiswa berdasarkan rumus slovin dengan *error tolerance* sebesar 5%. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memilih responden berdasarkan kriteria khusus untuk mendapatkan informasi yang paling tepat (Etikan et al., 2016).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei berupa penyebaran angket atau kuesioner. Setiap indikator variabel diukur menggunakan skala Likert dengan skor 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) dengan ketentuan: (1) Sangat Tidak Setuju = Skor 1, (2) Tidak Setuju = Skor 2, (3) Ragu-ragu = Skor 3, (4) Setuju = Skor 4, dan (5) Sangat Setuju = Skor 5.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Regresi merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih. Wisudaningsi, Arofah, & Belang (2019) menjelaskan Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, dalam analisis regresi berganda seluruh variabel bebas dimasukkan ke dalam perhitungan regresi serentak. Pada penelitian ini, penggunaan teknik regresi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara norma subjektif dan efikasi diri dengan intensi berwirausaha.

Pengelolaan data dilakukan menggunakan SPSS versi 23.0. SPSS merupakan singkatan dari *Statistical Package for Social Scient*, yaitu sebuah aplikasi yang digunakan untuk menghitung atau menganalisis statistika tingkat lanjut. Dalam penelitian ini, SPSS digunakan untuk mengolah data berupa uji asumsi dasar dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		151
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76858960
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.029
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel *output* di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi dengan normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. tingkat signifikansi > 0,05. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa data di atas terdistribusi dengan normal dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

**b. Uji Linearitas**

Tabel 2. Uji Linearitas Norma Subjektif ( $X_1$ ) dan Intensi Berwirausaha (Y)

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensi Berwirausaha * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	1458.314	17	85.783	11.369	.000
		Linearity	1271.706	1	1271.706	168.538	.000
		Deviation from Linearity	186.608	16	11.663	1.546	.093
	Within Groups		1003.554	133	7.546		
	Total		2461.868	150			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui nilai pada *linearity* menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  dan nilai *deviation from linearity* menunjukkan angka  $0,093 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan variabel norma subjektif dan intensi berwirausaha memiliki hubungan yang linear. Berikut merupakan hasil uji linearitas pada variabel efikasi diri dan kecemasan intensi berwirausaha.

Tabel 3. Linearitas Efikasi Diri ( $X_2$ ) dan Intensi Berwirausaha (Y)

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensi Berwirausaha * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	1458.314	17	85.783	11.369	.000
		Linearity	1271.706	1	1271.706	168.538	.000
		Deviation from Linearity	186.608	16	11.663	1.546	.093
	Within Groups		1003.554	133	7.546		
	Total		2461.868	150			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui nilai pada *linearity* menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  dan nilai *deviation from linearity* menunjukkan angka  $0,093 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan variabel norma subjektif dan efikasi diri memiliki hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 2 dan tabel 3, maka dapat disimpulkan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear dan memenuhi uji persyaratan linear.

**c. Uji Multikolinearitas**

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Norma Subjektif	.997	1.003
	Efikasi Diri	.997	1.003

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance*  $X_1$  dan  $X_2$  sama -sama bernilai 0,997 yang mana lebih besar dari 0,10. Selanjutnya nilai *VIF* variabel  $X_1$  dan  $X_2$  sama – sama bernilai 1,003 yang berarti kurang dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.





d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

			Norma Subjektif	Efikasi Diri	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Norma Subjektif	Correlation Coefficient	1.000	.056	.015
		Sig. (2-tailed)	.	.498	.854
		N	151	151	151
	Efikasi Diri	Correlation Coefficient	.056	1.000	.031
		Sig. (2-tailed)	.498	.	.705
		N	151	151	151
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.015	.031	1.000
		Sig. (2-tailed)	.854	.705	.
		N	151	151	151

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel data *output* di atas terlihat bahwa nilai signifikansi dari variabel norma subjektif ( $X_1$ ) sebesar 0,854 dan variabel efikasi diri ( $X_2$ ) sebesar 0,705. Hasil tersebut menandakan bahwa dalam model regresi tidak ada masalah heterokedastisitas pada variabel  $X_1$  dan  $X_2$  karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

e. Persamaan Regresi Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.377	4.212		1.514	.132
	Norma Subjektif	.146	.064	.128	2.280	.024
	Efikasi Diri	.742	.059	.712	12.661	.000

Sumber: oleh

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan data di atas, jika norma subjektif ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) mempunyai nilai 0, maka intensi berwirausaha ( $Y$ ) sebesar 6,377. Nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,146 yang berarti jika norma subjektif ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar 1 poin maka intensi berwirausaha ( $Y$ ) akan meningkat pula sebesar 0,146 pada konstanta sebesar 6,377 dengan catatan bahwa koefisien  $X_2$  tetap.

Koefisien  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai positif berarti terdapat pengaruh positif antara norma subjektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha yang mengindikasikan bahwa semakin meningkat norma subjektif dan efikasi diri yang diterapkan maka akan semakin meningkat pula intensi berwirausaha mahasiswa.

f. Uji F

Tabel 7. Uji F

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1312.104	2	656.052	84.448	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1149.763	148	7.769		
	Total	2461.868	150			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Norma Subjektif

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)



Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 84,448. Nilai F tabel dapat dicari pada tabel statistika pada taraf signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05.  $F_{tabel} = F(k; n-k)$ ,  $F(2; 148) = 3,06$ . Berdasarkan data di atas, didapat nilai F hitung  $84,448 > 3,06$  F tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel norma subjektif dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

**g. Uji t**

Tabel 8. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.377	4.212		1.514	.132
	Norma Subjektif	.146	.064	.128	2.280	.024
	Efikasi Diri	.742	.059	.712	12.661	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel Uji T di atas dapat diperoleh hasil thitung dari norma subjektif (X1) sebesar 2,280 dan efikasi diri (X2) sebesar 12,661. Ttabel dapat dicapai pada tabel statistika dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df = n-k-1$  atau  $t(\text{sig}/2; n-k-1)$   $t(0,025; 148) = 1,976$ . Maka diketahui nilai thitung norma subjektif  $2,280 > 1,976$  ttabel dan nilai thitung efikasi diri  $12,661 > 1,976$  ttabel. Hipotesis H0 ditolak dan hipotesis H1 dan H2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien adalah signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh norma subjektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

**h. Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.527	2.787

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Norma Subjektif

Sumber: Data diolah oleh penerima (2024)

Berdasarkan tabel output SPSS “Model Summary” di atas diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,533. Nilai R square 0,533 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R”, yaitu  $0,730 \times 0,730 = 0,533$ . Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel norma subjektif (X1) dan efikasi diri (X2) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh terhadap variabel intensi berwirausaha (Y). Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh norma subjektif dan eifkasi diri terhadap intensi berwirausaha sebesar 53,3%.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur pada perhitungan sebelumnya, yakni pada variabel norma subjektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha memperoleh hasil perhitungan Uji F sebesar F hitung  $84,448 > 3,06$  F tabel. Selanjutnya, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,533. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 53,3% intensi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh norma subjektif dan efikasi diri.

Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel norma subjektif (X1) dan efikasi diri (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel intensi berwirausaha (Y).



Sehingga dapat dikatakan bahwa norma subjektif dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dan  $H_3$  pada penelitian ini diterima.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulup Endah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan simultan secara parsial antara variabel sikap, norma subjektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t sebesar 4,492 dan 5,915 dan 2,960 dengan p-value  $0,003 < 0,005$  (Tripalupi et al., 2019).

Sejalan dengan penelitian Stefanus Wijaya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Jakarta barat menghasilkan bahwa variabel norma subjektif dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Dengan nilai koefisien yang positif yaitu sebesar 0,532 untuk efikasi diri dan 0,164 untuk norma subjektif yang berarti variabel norma subjektif dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha (Febyanti et al., 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, Mayya Choirunnisa dalam penelitiannya kepada siswa SMK Negeri di Jakarta mendapathkan hasil bahwa variabel norma subjektif dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* dan menghasilkan t hitung  $2.060 > t$  tabel 1.656 maka  $H_0$  ditolak untuk variabel efikasi diri. Selanjutnya untuk variabel norma subjektif menghasilkan t hitung  $7.037 > t$  tabel 1.656 maka  $H_0$  ditolak yang artinya norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Choirunnisa, 2021).

Ketut Meira Sukma Bagia mencoba melakukan penelitian untuk meneliti faktor apa saja yang mungkin dapat mempengaruhi intensi berwirausaha, seperti *Role Models*, *Self-Efficacy*, dan juga *Subjective Norms* dengan memodifikasi kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam studi ini, diperoleh hasil bahwa *Role Models*, *Subjective Norms*, dan *Self-Efficacy* secara positif dan signifikan mempengaruhi intensi berwirausaha siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Role Models* juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Subjective Norms* dan *Self-Efficacy*. (Bagia et al., 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui pengolahan data statistik, deskripsi, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif ( $X_1$ ) dengan intensi berwirausaha (Y).
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri ( $X_2$ ) dengan intensi berwirausaha (Y).
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif ( $X_1$ ) dan efikasi diri ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan intensi berwirausaha (Y).

## REFERENSI

- Aisyahnst, S. (2019). *Wirausaha untuk Pertumbuhan Ekonomi dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Wirausaha untuk Pertumbuhan Ekonomi dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran", Klik untuk baca: <https://www.kompasiana.com/sitia>. <https://www.kompasiana.com/sitia>. <https://www.kompasiana.com/sitiaisyahnasution/5dc055a1097f367f934b7e52/wirausaha-untuk-pertumbuhan-ekonomi-dalam-mengurangi-tingkat-pengangguran>*
- Bagia, K. M. S., Pangaribuan, C. H., Putra, O. P. B., & Hidayat, D. (2023). Self-Efficacy and Subjective Norm as Mediators in the Role Model and Entrepreneurial Intention Link (A Case of Balinese Students). *E3S Web of Conferences*, 388. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338803032>
- Block, J. H., Fisch, C. O., & van Praag, M. (2018). The Schumpeterian entrepreneur: a

- review of the empirical evidence on the antecedents, behaviour and consequences of innovative entrepreneurship. *Industry and Innovation*, 24(1), 61–95.  
<https://doi.org/10.1080/13662716.2016.1216397>
- Choirunnisa, M. (2021). PENGARUH SIKAP, SELF-EFFICACY, DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA SMKN 16 JAKARTA. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 281–292.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- I Made Darsana. (2023). *Etika Bisnis dan Kewirausahaan* (D. M. Andi (ed.); XII). CV. Intelektual Manifes Media. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4-DLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA137&dq=rasio+wirauasaha+negara+maju&ots=my5Vt0pU1W&sig=R6ToITxaUAbKcZSgUv9HdaV8YiQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=rasio+wirauasaha+negara+maju&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=4-DLEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA137&dq=rasio+wirauasaha+negara+maju&ots=my5Vt0pU1W&sig=R6ToITxaUAbKcZSgUv9HdaV8YiQ&redir_esc=y#v=onepage&q=rasio+wirauasaha+negara+maju&f=false)
- Kemendikbudristek. (2021). *Kemendibudristek Dorong Tumbuh Wirausaha Baru melalui Pendidikan Kecakapan Wirausaha*. Kemdikbud.  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/kemendikbudristek-dorong-tumbuh-wirausaha-baru-melalui-pendidikan-kecakapan-wirausaha>
- Rouf, F. (2021). *Tawaran Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia 2021*. Direktori Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Rudya. (2022). *Tingkat kewirausahaan di Indonesia Baru 3,47% dari Total Penduduk*. Mindcommonline.Com. Tingkat kewirausahaan di Indonesia Baru 3,47%25 dari Total Penduduk
- Sumadi, A., & Sulistyawati, E. (2017). Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha. *None*, 6(2), 254696.
- Tripalupi, L. E., Sujana, I. N., Indrayani, L., & Suharsono, N. (2019). *The Influence Of Attitude, Subjective Norm and Self Efficacy On The Intention Of Students Entrepreneurs*. 103(Teams 19), 219–223. <https://doi.org/10.2991/teams-19.2019.36>
- Wisudaningsi, B. A., Arofah, I., & Belang, K. A. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. *STATMAT (Jurnal Statistika Dan Matematika) | E-ISSN: 2720-9881*, 1(1), 103–116.